

**PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI RUMAH PANGGUNG DI DESA
TOMBASIAN ATAS KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT**

***MANPOWER ABSORPTION FOR THE STILT HOUSE INDUSTRY IN TOMBASIAN
ATAS VILLAGE, WEST KAWANGKOAN DISTRICT***

Hizkia Daniel Assa⁽¹⁾, Oktavianus Porajouw⁽²⁾, Eyverson Ruauw⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: hiskiadaniel692@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	Sabtu, 31 Juli 2021
Disetujui diterbitkan	:	Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This research aims to analyze the labor absorption of the stilt house industry in Tombasian Atas Village, West Kawangkoan District. The research was conducted from February to May 2021. The data used in this study were primary data and secondary data and analyzed descriptively. The results showed that the stilt house industry in Tombasian Atas Village, Kawangkoan Barat District consisted of 3 (three) types, namely type 1 room, type 2 room, and type 3 room. The production of each type consists of 32 units per year for the one bedroom type, 40 units per year for the two bedroom type, and 10 units per year for the three bedroom type. The one-room stilt house type can absorb 51 workers, the two-room type absorbs 87 workers, and the three-room type absorbs 51 workers.

Keywords: manpower absorption; stilt house; tombasian atas

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa peyerapan tenaga kerja industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Febuari sampai bulan Mei 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri rumah panggung yang di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat terdiri dari 3 (tiga) tipe, yaitu tipe 1 kamar, tipe 2 kamar, dan tipe 3 kamar. Produksi masing-masing tipe terdiri dari 32 unit per tahun untuk tipe satu kamar, 40 unit per tahun untuk tipe dua kamar, dan 10 unit per tahun untuk tipe tiga kamar. Rumah panggung tipe satu kamar dapat menyerap 51 orang tenaga kerja, tipe dua kamar menyerap 87 orang tenaga kerja, dan tipe tiga kamar menyerap 51 orang tenaga kerja.

Kata Kunci: peyerapan tenaga kerja; rumah panggung; tombasian atas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia triwulan IV-2019 dibanding triwulan IV-2018 tumbuh 4,97 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha, dimana pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,78 persen. (*BPS - Statistics Indonesia, 2019*). Dari berbagai macam komponen, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberi kontribusi besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Setiap tahun jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah semakin meningkat, dikarenakan kemampuannya yang baik dalam bertahan dan menghadapi ketidakstabilan perekonomian. Pada saat ini banyak para pelaku usaha lebih sering memanfaatkan sumberdaya alam dalam berbagai kegiatan usaha mereka. Desa Tombasian Atas kecamatan Kawangkoan Barat merupakan salah satu desa di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi yang baik dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah. Salah satu kegiatan usaha mikro yang ditekuni sebagian masyarakat adalah industri rumah panggung dan merupakan usaha unggulan di desa Tombasian Atas. Usaha tersebut memiliki nilai jual dan keuntungan yang tinggi dengan berbagai macam model dan kualitas kayu yang baik. Seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi penduduk mampu mengembangkan rangkaian produk rumah panggung yang didesain dan dibangun dengan teknik modern tanpa menghilangkan unsur tradisional dari rumah panggung ini. Industri kerajinan Rumah Panggung merupakan aktivitas telah turun temurun yang merupakan warisan dari pada pendahulu warga masyarakat setempat. Penduduk Masyarakat Tombasian Atas berpeluang untuk bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilan yang tinggi (Lindaan, 2016). Menurut data Desa sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Tombasian Atas adalah bertani/bercocok tanam dan pertukangan, dengan hasil utama adalah jagung dan rumah panggung. Jumlah usaha rumah panggung di Desa Tombasian Atas adalah 42 pelaku usaha, dan jumlah orang yang berprofesi sebagai tukang adalah 32 orang (data Desa Tombasian Atas, 2020).

Arsitektur rumah panggung dari kayu yaitu teknik konstruksi yang mempergunakan sambungan tanpa paku atau alat dan bahan penyambung selain kau. Ciri umum dari rumah panggung adalah rumah di bangun dengan bertiang, lantai rumah di atas tanah, terbuat dari papan, kecuali bagian dapur tidak berkolong (Adimihardja 1999 dalam Marwati 2014). Demikian halnya di minahasa, rumah tradisional berbentuk rumah panggung atau rumah kolong, baik yang terdapat di atas air maupun di daratan. Bahkan material yang dipergunakan umumnya adalah kayu dari jenis pohon yang di ambil dari hutan, yaitu kayu cempaka, linggua, wasian i michellia celebica, jenis kayu nantu/ *plagium obtusifolium*, dan kayu maumbi/ *artocarpus dayphyla mig* (Watusoke 1995). Usaha rumah panggung merupakan usaha yang banyak di geluti masyarakat Desa Tombasian Atas, karena usaha ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta menyerap tenaga kerja dalam membangun rumah panggung. Pelaku usaha rumah panggung sendiri pada umumnya membangun rumah panggung dengan 3 macam yaitu rumah panggung tipe 1 kamar dengan ukuran 5,5mx7m, tipe 2 kamar, 7x9m dan tipe 3 kamar, 7x 12m. Salah satu masalah besar yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja merupakan sebagian kecil masalah yang dihadapi oleh pemerintah (Lahama 2018). Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain atau penerima pendapatan, (Simanjuntak, 1985 dalam Kurniawan, 2008). Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencari

pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penyerapan tenaga kerja industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini ialah berapa besar penyerapan tenaga kerja industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya penyerapan tenaga kerja industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan, serta memberi tambahan informasi tentang besarnya serapan tenaga kerja usaha rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang mempunyai ketertarikan untuk mengembangkan penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa selama empat bulan, dari bulan Februari sampai bulan Mei 2021, mulai dari tahap pengambilan data dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha rumah panggung menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder,

yaitu data desa Tombasian Atas tentang struktur kelembagaan, keadaan wilayah, keadaan penduduk, tenaga kerja, dan data sekunder lainnya yang dibutuhkan.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha rumah panggung di Desa Tombasian Atas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel penuh/jenuh, yaitu 25 pelaku usaha rumah panggung aktif di desa Tombasian Atas.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Tenaga kerja adalah penduduk usia produktif yang bekerja sebagai tukang bangunan, baik sebagai kepala tukang maupun pembantu tukang.
2. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah orang yang bekerja pada usaha rumah panggung, diukur menurut tipe rumah panggung dalam satu tahun.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni data yang dikumpulkan ditabulasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan di deskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Tombasian Atas atau "Tou in Wasian" Yang merupakan legenda Minahasa, kononnya tempat dahulu kala tumbuhan pohon sangat besar yang bernama wasian, pohon wasian ini sebesar lapangan sepak bola. Tombasian Atas adalah Desa di Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, yang sebagian penduduk Desa Tombasian Atas memiliki keahlian dalam pengolahan nira aren menjadi alkohol berkualitas tinggi (cap tikus) .

Desa Tombasian Atas merupakan Desa agraris, dimana dibagian barat terdapat hamparan sawah dan ladang yang subur. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani/bercocok tanam, Pertukangan, Petani Cap Tikus dengan hasil utama adalah Jagung, Rumah Panggung, Cap Tikus dan palawija.

Kependudukan

- a. Jumlah Penduduk : 1101 Jiwa
- b. Jumlah Kepala Keluarga : 330 Jiwa

Keadaan Ekonomi

Perekonomian Desa Tombasian Atas

Pertumbuhan Perekonomian Desa Tombasian Atas sangat pesat, itu ditandai dengan banyaknya transaksi keuangan yang terjadi di Desa Tombasian Atas diakibatkan karena tumbuhnya usaha-usaha perdagangan seperti warung sembako, kacang sangrai, kelontong, warung makan, industri rumah panggung, pertukangan dan juga usaha transportasi, simpan pinjam baik di Jaga, PKK maupun Desa.

Kemampuan Keuangan Desa Tombasian Atas

- a. Pendapatan Asli Desa (PAD) masih rendah
- b. Bantuan dari pihak ketiga umumnya tidak mengikat

Prasarana dan Sarana Ekonomi Desa Tombasian Atas

1. Sarana Jalan yang terdapat di Desa dan kondisinya.
 Jalan Desa : panjang jalan aspal 2 km,
 Jalan Kebun 5 Km
 Jalan Provinsi : panjang jalan aspal 2 km
 Jalan Setapak : panjang 1 km
2. Sarana Transportasi
 Sarana transportasi yang dimiliki masyarakat Desa diantaranya adalah mobil, sepeda motor ini dibuktikan dengan 20 orang berprofesi sebagai Tukang Ojek dan 9 orang berprofesi sebagai Sopir.
3. Sarana Telekomunikasi
 Kemajuan teknologi yang berkembang pesat dengan banyaknya alat telekomunikasi yang dimiliki masyarakat seperti telepon jaringan, telepon genggam, akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah.

4. Sarana Perdagangan

Karena jarak yang sangat dekat dengan Pasar Kecamatan sehingga mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Letak dan Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Tombasian Atas memanjang dari Utara ke Selatan dengan luas 117 Ha, beriklim tropis dan berada pada ketinggian 700 meter diatas permukaan laut sehingga Desa Tombasian Atas termasuk daerah dataran tinggi di Minahasa. Batas wilayah yaitu, Sebelah Utara Desa Tombasian Atas Satu, Sebelah Timur Desa Kanonang Satu Sebelah Selatan Pegunungan Rindengan, Sebelah Barat Desa Tombasian Bawah.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur dari setiap responden pelaku usaha rumah panggung dapat mempengaruhi dalam mengelola usaha dan mengatur tenaga kerja dalam pembuatan rumah panggung.

Tabel 1. Jumlah Responden menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-30	3	12
2	31-40	10	40
3	41-50	7	28
4	51-60	5	20
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha rumah panggung berumur diantara 31-60 tahun yang pada umumnya telah memiliki pengalaman mumpuni dalam menjalankan usaha mereka serta mengontrol tenaga kerjanya dan yang sisanya berusia 20-30 tahun yang merupakan pelaku usaha pemula.

Pendidikan Responden

Pendidikan dari responden pelaku usaha industri rumah panggung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, menciptakan inovasi, mengelola usaha industrinya dan mengatur tenaga kerja dalam merancang bangunan rumah panggung.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	1	4
2	SMP	6	24
3	SMA	15	60
4	S1	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar para pelaku usaha rumah panggung telah menempuh studi SMP sampai S1, dan hanya satu orang yang menempuh studi SD.

Lama Usaha Rumah Panggung

Lama usaha serta pengalaman dalam menjalankan usaha dapat mempengaruhi keahlian dalam merancang, mengelola dan mengatur tenaga kerja, serta memasarkan rumah panggung mereka. Lamanya usaha rumah panggung dari responden dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lama Usaha dari Pelaku Usaha Rumah Panggung di desa Tombasian Atas

No	LamaUsaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-5	5	20
2	6-10	14	56
3	11-15	5	20
4	16-20	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha rumah panggung di desa Tombasian Atas telah menjalankan usaha mereka lebih dari 6 tahun yang memiliki kemampuan dalam mengelola usaha serta mengatur tenaga kerja dan hanya 5 pelaku usaha yang melakukan usaha di bawah 5 tahun yang merupakan palara pelaku usaha yang baru.

Gambaran Umum Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas

Industri Rumah Panggung

Industri rumah panggung merupakan usaha unggulan di desa Tombasian Atas dan menjadi salah satu penghasil rumah panggung terbaik di Sulawesi Utara. Pada awalnya rumah panggung yang merupakan rumah adat Minahasa hanya di gunakan sebagai tempat tinggal warga setempat, sampai menjadi suatu usaha yang memiliki nilai jual, baik di dalam daerah maupun di luar daerah. Rumah panggung di desa Tombasian atas merupakan rumah yang memiliki kualitas kancingan yang baik dan merupakan rumah yang tahan gempa. Industri rumah panggung di desa Tombasian Atas menawarkan berbagai tipe ukuran dan model rumah yang lebih moderen tanpa meniggalkan ciri khas rumah tradisional adat Minahasa. Tipe rumah panggung yang ditawarkan di desa Tombasian Atas sendiri terdiri dari 3 macam yaitu tipe satu kamar, dua kamar dan tipe tiga kamar degan ukuran dan desain yang berbeda-beda tiap tipenya. Pada umumnya para pelaku usaha rumaha panggung menggunakan bahan baku yaitu kayu cempaka, nato dan kayu wasian yang berkualitas serta sehingga memiliki ketahanan rumah yang lebih lama.

Modal Usaha

Modal usaha yang di gunakan dari 25 pelaku usaha rumah panggung dalam penelitian ini merupakan modal pribadi dan di tambah lewat pinjaman bank maupun koperasi dalam membiayai usaha mereka. Tabel 4 memberikan gambaran rata modal usaha yang di perlukan dalam membuat rumah tiap tipenya.

Tabel 4. Rata-rata Modal Usaha Tiap Unit

No	Tipe Rumah	Jumlah Modal(Rp)
1	Tipe 1 kamar	23.157.894,74
2	Tipe 2 kamar	49.000.000,00
3	Tipe 3 kamar	78.333.333,00

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 4, menunjukkan bahwa modal usaha dalam pembuatan rumah panggung dengan tipe tiga kamar memerlukan dana yang cukup besar yaitu Rp78.333.333,00 dan sebagian besar modal berasal dari modal pribadi / tabungan pelaku usaha maupun pinjaman dari pihak bank dan koperasi.

Upah Tenaga Kerja

Pelaku usaha rumah panggung pada umumnya menggunakan tenaga kerja terampil (kepala tukang) dan di bantu oleh tukang biasa yang tentunya memiliki perbedaan dalam hal pemberian upah kepada setiap tenaga kerja. Tabel 5 meberikan gambaran besaran upah yang di terima oleh para tenaga kerja (tukang).

Tabel 5. Rata-rata Upah Tukang/Hari

No	Tenaga Kerja	Jumlah upah / hari (Rp)
1	Kepala Tukang	195.800,00
2	Tukang	147.000,00

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 5, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara upah dari para tenaga kerja, dapat dilihat bahwa upah kepala tukang lebih besar dari tukang biasa karena kepala tukang memiliki tanggung jawab penuh dalam pembagunan rumah panggung dan para kepala tukang memiliki keahlian yang lebih dari tukang biasa.

Produksi dan Penjualan Rumah Panggung

Penjualan rumah panggung di desa Tombasian Atas bergantung pada ketersediaan rumah yang di produksi oleh para pelaku usaha dan juga permintaan dari pembeli/konsumen, pada Tabel 6 dapat di lihat jumlah produksi dan penjualan rumah panggung tiap tipe per tahun:

Tabel 6. Produksi dan Penjualan Rumah Panggung per Tahun

No	Tipe Rumah	Produksi (unit/tahun)	Jumlah Terjual (unit/tahun)
1	Tipe 1 kamar	32	32
2	Tipe 2 kamar	40	36
3	Tipe 3 kamar	10	10
Jumlah		82	78

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 25 pelaku usaha rumah panggung untuk tipe 2 kamar merupakan tipe yang paling banyak diproduksi dan sekaligus juga paling banyak yang terjual setiap tahunnya, karena dalam setahun para pelaku usaha mampu memproduksi samapi 40 unit dan dapat menjual sampai 36 unit, dan adasebagian rumah tesebut sudah di pesan telebih dahulu.

Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 25 responden pelaku usaha rumah panggung, sebagian besar pelaku usaha menggunakan tenaga kerja ahli (kepala tukang) dan pembantu tukang, serta ada juga para pelaku usaha yang ikut terjun langsung dalam pembuatan rancang bangun usaha mereka. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 unit rumah panggung berbeda menurut tipe rumah panggung. Tabel 7 mengilustrasikan kebutuhan tenaga kerja dan waktu kerja per unit menurut tipe rumah panggung.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Kerja dan Waktu Kerja per Unit menurut tipe rumah panggung

No	Tipe Rumah	Jumlah Tenaga Kerja per Unit	Lamanya Hari Kerja (hari/unit)
1	Tipe 1 kamar	3	22
2	Tipe 2 kamar	4	40
3	Tipe 3 kamar	6	60

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk pembangunan 1 unit rumah panggung di desa Tombasian Atas paling sedikit 3 orang, yang terdiri dari 1 tenaga kerja ahli (kepala tukang) dan 2 tenaga kerja pembantu tukang. Lamanya

waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 unit rumah berbeda menurut tipe/ukuran rumah. Makin besar tipe/ukuran rumah, makin besar jumlah tenaga kerja dan jumlah hari kerja untuk menyelesaikan 1 unit rumah panggung.

Penyerapan tenaga kerja dalam usaha rumah panggung bergantung pada banyaknya jumlah produksi rumah yang di hasilkan, karena dari jumlah produksi rumah panggung dapat dilihat berapa banyak penyerapan tenaga kerja dari setiap tipe rumah panggung dalam setahun. Gambaran jumlah tenaga kerja yang terserap per tahun menurut tipe rumah di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat ditunjukkan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa dari jumlah produksi rumah panggung yang dihasilkan 25 pengusaha, jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 189 orang. Dari jumlah tenaga kerja yang terserap tersebut, paling banyak adalah rumah panggung tipe dua kamar, yaitu sebesar 46,03 persen, lalu diikuti tipe satu kamar sebanyak 26,98 persen, dan tipe 3 kamar sebesar 26,98 persen. Rumah panggung tipe dua kamar paling banyak menyerap tenaga kerja, karena rumah panggung tipe ini lebih banyak diminati oleh konsumen. Pada Tabel 6 digambarkan, jumlah rumah panggung yang diproduksi dan yang terjual terbanyak adalah tipe dua kamar, diikuti tipe satu kamar.

Tabel 8. Jumlah Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Rumah Panggung menurut Tipe Rumah per Tahun

No	Tipe Rumah	Produksi (unit/tahun)	Jumlah Tenaga kerja (Orang/tahun)	Jumlah Hari Orang Kerja /Tahun
1	Tipe 1 kamar	32	51	721
2	Tipe 2 kamar	40	87	1.620
3	Tipe 3 kamar	10	51	600
	Jumlah	82	189	2.941

Sumber : Data primer di olah (2021)

Tabel 8 menunjukkan bahwa besar kecilnya penyerapan tenaga kerja pada industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat, dipengaruhi oleh jumlah rumah panggung yang diproduksi. Jumlah rumah panggung yang diproduksi dipengaruhi oleh permintaan terhadap rumah-rumah panggung. Makin besar permintaan, makin banyak rumah panggung yang di

produksi, dan semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat diserap industri rumah panggung. Permintaan terhadap rumah panggung dipengaruhi oleh harga per unit. Harga rumah panggung tipe 1 kamar berkisar antara 35–40 juta rupiah per unit, tipe 2 kamar berkisar antara 75-80 juta rupiah per unit, dan tipe 3 kamar berkisar antara 120-130 juta per unit, tergantung variasi bangunan. Berdasarkan harga rumah panggung tersebut, maka permintaan terbesar adalah tipe 2 kamar dan tipe 1 kamar. Harga kedua tipe rumah panggung dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, baik untuk rumah tinggal maupun tempat usaha, dan industri pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 189 orang dengan jumlah hari orang kerja 2.941/tahun. Penyerapan tenaga kerja terbesar pada rumah panggung tipe dua kamar yakni sebesar 55,08% (1.620 hari orang kerja/tahun).

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka hal-hal yang dapat di sarankan adalah agar para pelaku usaha dapat meningkatkan produksi rumah panggung dan mengoptimalkan pemasaran baik melalui web ataupun media sosial, sehingga terjadi peningkatan penjualan yang juga dapat meningkatkan serapan tenaga kerja yang lebih banyak dan berkesinambungan di desa Tombasian Atas.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2020, Data Profil Desa Tahun 2020 "Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa".

Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia 2019. BPS-Statistics Indonesia.

Lahama A, 2018, Analisa Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja, Di Kabupaten Minahasa Selatan. Agri Sosio Ekonomi Unsrat, Volume 14 Nomor 2, Mei 2018: 205 - 214

Lindaan M. 2016, Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa Agri Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2A, Hal : 349 - 362